



Penerapan SA 500 pada Prosedur Audit Utang Usaha

Dila Arigra Putri*, Samas Adimisa Mishbah Habibie

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Alamat: Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Korespondensi: 22013010038@student.upnjatim.ac.id

Abstract. *Accounts Payable Audit is an essential part of the financial statement examination process to ensure the accuracy and completeness of a company's liabilities. Auditing Standard (SA) 500 on Audit Evidence serves as the primary guideline for auditors in collecting and evaluating sufficient and appropriate audit evidence. This study discusses the application of SA 500 in the audit procedures of accounts payable, starting from planning, implementation, to the documentation of audit evidence. The method used is literature study and procedural analysis based on SA 500. By understanding SA 500, auditors can conduct audits more effectively and ensure that accounts payable are recorded accurately in accordance with applicable standards.*

Keywords: *Accounts Payable Audit, Implementation of SA 500, Audit Evidence, Procedural Analysis.*

Abstrak. Audit utang usaha merupakan bagian penting dalam proses pemeriksaan laporan keuangan untuk memastikan keakuratan dan kelengkapan kewajiban perusahaan. Standar Audit (SA) 500 tentang bukti audit menjadi pedoman utama bagi auditor dalam mengumpulkan dan mengevaluasi bukti audit yang cukup dan tepat. Penelitian membahas penerapan SA 500 pada prosedur audit utang usaha, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai pencatatan bukti audit. Metode yang digunakan adalah studi pustaka dan analisis prosedural berdasarkan SA 500. Dengan memahami SA 500, auditor dapat melakukan pemeriksaan dengan lebih baik dan memastikan utang usaha dicatat dengan benar sesuai standar yang berlaku.

Kata kunci: Audit Utang Usaha, Penerapan SA 500, Bukti Audit, Analisis Prosedural.

LATAR BELAKANG

Audit merupakan proses sistematis dalam menilai laporan keuangan suatu entitas dengan mengumpulkan serta mengevaluasi bukti terkait. Proses ini bertujuan untuk menentukan sejauh mana informasi yang disajikan sesuai dengan kondisi sebenarnya. Melalui audit, auditor dapat memberikan opini mengenai kewajaran laporan keuangan. Salah satu unsur penting dalam laporan keuangan adalah utang usaha, yang merupakan bagian dari liabilitas jangka pendek yang memiliki potensi risiko salah saji material, terutama jika perusahaan tidak mencatat kewajiban secara lengkap atau menunda pencatatan untuk meningkatkan tampilan laporan keuangan. Ketidakakuratan pencatatan utang usaha dapat berdampak serius terhadap kredibilitas laporan keuangan dan memengaruhi pengambilan keputusan oleh pihak-pihak berkepentingan.

Dalam praktik audit, salah satu tantangan utama yang dihadapi auditor adalah memperoleh bukti yang cukup dan tepat untuk mendukung kebenaran saldo utang usaha yang disajikan dalam laporan keuangan. Menghadapi tantangan tersebut, auditor perlu berpedoman pada standar profesional, khususnya Standar Audit (SA) 500 yang membahas mengenai Bukti Audit. SA 500 memberikan panduan teknis kepada auditor dalam hal memperoleh, mengevaluasi, dan mendokumentasikan bukti audit yang relevan dan andal sebagai dasar dalam menyusun opini audit. Meskipun SA 500 telah menjadi rujukan utama dalam pelaksanaan audit, dalam praktiknya masih ditemukan berbagai hambatan, seperti keterbatasan dokumen pendukung, keterlambatan konfirmasi dari pihak ketiga, hingga ketidaksesuaian catatan akuntansi internal. Oleh karena itu, penting untuk memahami secara mendalam bagaimana penerapan SA 500 dapat dilakukan secara tepat dalam konteks audit utang usaha. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini mengkaji bagaimana penerapan Standar Audit (SA) 500 dilakukan dalam prosedur audit utang usaha dan kendala yang dihadapi auditor dalam penerapan standar tersebut.

Tujuan penelitian ini untuk membahas bagaimana penerapan SA 500 dalam prosedur audit utang usaha, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga dokumentasi bukti audit. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dan analisis prosedural sesuai ketentuan standar yang berlaku. Diharapkan pembahasan ini dapat membantu auditor dan pihak terkait memahami prosedur audit secara lebih baik, sehingga pelaksanaannya sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Banyak studi audit sebelumnya membahas SA 500 secara umum atau pada akun aset seperti kas dan piutang, namun belum banyak yang secara khusus meneliti penerapan SA 500 pada akun kewajiban, khususnya utang usaha. Padahal, utang usaha memiliki potensi salah saji yang signifikan karena berkaitan langsung dengan kewajiban perusahaan kepada pihak ketiga. Penelitian ini menghadirkan kontribusi baru dengan menyusun prosedur audit utang usaha berdasarkan SA 500. Ini memberikan pedoman praktis yang lebih aplikatif untuk auditor pemula maupun akademisi. Hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi pedoman praktis yang aplikatif, baik bagi auditor pemula maupun kalangan akademisi, serta memperkuat keterkaitan antara teori dan praktik dalam dunia audit.

KAJIAN TEORITIS

Utang Usaha

Utang usaha merupakan salah satu kewajiban jangka pendek perusahaan yang timbul dari aktivitas pembelian barang atau jasa dari pemasok maupun kreditur (Weygandt, Kieso, & Kimmel, 2020). Pencatatan utang usaha harus mengikuti standar akuntansi yang berlaku agar laporan keuangan dapat menyajikan gambaran yang objektif mengenai posisi keuangan perusahaan. Selain itu, utang usaha perlu diaudit secara menyeluruh untuk menghindari kesalahan penyajian yang dapat mempengaruhi keputusan para pemangku kepentingan (Mulyadi, 2017).

Prosedur Audit Utang Usaha

Prosedur audit utang usaha adalah langkah-langkah sistematis yang diambil oleh auditor untuk memeriksa dan mengevaluasi kewajiban utang perusahaan yang berasal dari aktivitas usaha. Prosedur ini bertujuan untuk memastikan bahwa utang usaha dicatat dengan benar dan mencerminkan kewajiban sebenarnya pada laporan keuangan. Dalam laporan keuangan, utang usaha adalah salah satu bentuk kewajiban jangka pendek yang wajib dilunasi oleh perusahaan kepada pihak kreditur. Oleh karena itu, audit utang usaha memiliki peran penting dalam memastikan bahwa saldo utang usaha yang disajikan telah diverifikasi dan mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya. Salah satu aspek penting dalam perencanaan audit adalah penentuan materialitas. Auditor harus menilai tingkat kesalahan yang dapat diterima dalam saldo utang usaha tanpa memengaruhi pengambilan keputusan pemakai laporan keuangan (Arens et al. 2020).

Prosedur audit utang usaha : Pengujian pengendalian bertujuan untuk menilai efektivitas pengendalian internal perusahaan dalam pencatatan utang usaha. pengujian substantif mencakup pemeriksaan dokumen pendukung, konfirmasi saldo utang usaha kepada pemasok, serta verifikasi pembayaran setelah tanggal neraca untuk mendeteksi adanya salah saji material. Pengujian substantif menjadi lebih mendalam jika terdapat indikasi bahwa saldo utang usaha tidak dicatat dengan benar (Whittington & Pany, 2018). Dalam evaluasi dan pelaporan audit menekankan pentingnya evaluasi hasil dalam menentukan apakah terdapat kesalahan material serta memberikan rekomendasi kepada perusahaan guna meningkatkan transparansi laporan keuangan (Louwers, Ramsay, Sinason, Strawser, & Thibodeau 2021). Dalam pelaksanaan prosedur audit utang usaha,

auditor diharuskan mengumpulkan bukti audit yang cukup dan relevan sesuai dengan standar SA 500. Penggunaan teknologi informasi yang memadai dapat mendukung kelengkapan bukti audit tersebut. Menurut Sahat, Mulya, dan Habibie (2025) menyatakan bahwa optimalisasi sistem informasi bisnis, khususnya berbasis cloud computing, mampu meningkatkan pengelolaan data keuangan secara sistematis. Hal ini dapat membantu auditor dalam memperoleh dokumen dan informasi yang diperlukan selama proses audit.

Peran Audit dalam Laporan Keuangan

Peran utama audit dalam laporan keuangan adalah memberikan opini independen atas kewajaran penyajian laporan keuangan berdasarkan bukti audit yang diperoleh. Menurut Mulyadi (2019) menyatakan bahwa audit bertindak sebagai mekanisme kontrol eksternal yang membantu meningkatkan kredibilitas laporan keuangan bagi pengguna informasi, seperti investor, kreditor, dan regulator. Menurut Agoes (2021), audit yang dilakukan secara independen dapat membantu perusahaan dalam mengidentifikasi kelemahan pengendalian internal, termasuk dalam pencatatan dan pelaporan utang usaha. Dengan demikian, perusahaan dapat meningkatkan transparansi dan akurasi dalam penyajian laporan keuangan.

Standar Audit (SA) 500

SA 500 mengatur tentang bukti audit yang harus dikumpulkan oleh auditor untuk memberikan dasar yang memadai dalam menyusun opini atas laporan keuangan. Ruang lingkup SA 500 mencakup prosedur pengumpulan, evaluasi, serta dokumentasi bukti audit guna memastikan bahwa audit telah dilakukan secara objektif dan profesional (Ikatan Akuntan Indonesia, 2021). SA 500 mencakup seluruh prosedur audit, mulai dari inspeksi dokumen, observasi, konfirmasi, hingga analisis data.

Menurut Standar Audit 500, ada beberapa sumber bukti yang dapat digunakan auditor dalam proses audit, yaitu:

- 1) **Inspeksi**, Auditor melakukan pemeriksaan terhadap dokumen atau catatan, Baik yang diperoleh dari sumber internal perusahaan maupun pihak eksternal. Dokumen ini bisa berupa dokumen fisik (kertas) maupun dalam bentuk elektronik. Selain itu, inspeksi juga bisa mencakup pemeriksaan langsung terhadap aset perusahaan.

- 2) **Observasi**, Auditor memperoleh bukti audit dengan cara mengamati langsung suatu proses atau prosedur yang sedang dijalankan oleh pihak terkait di perusahaan.
- 3) **Konfirmasi Eksternal** , Bukti audit diperoleh melalui permintaan konfirmasi secara tertulis kepada pihak ketiga, misalnya pemasok atau kreditor. Konfirmasi ini bisa dilakukan melalui surat fisik, email, atau sistem komunikasi elektronik lainnya.
- 4) **Penghitungan Ulang**, Auditor melakukan pengecekan ulang terhadap perhitungan yang terdapat dalam dokumen atau catatan keuangan untuk memastikan akurasinya. Proses tersebut bisa dijalankan secara manual atau sistem digital.
- 5) **Pelaksanaan Kembali**, Auditor mengulang kembali prosedur atau pengendalian yang telah dilakukan oleh perusahaan untuk memastikan bahwa proses tersebut benar-benar berjalan sebagaimana mestinya.
- 6) **Prosedur Analitis**, Auditor menganalisis keterkaitan antara data keuangan dan data non-keuangan untuk mengevaluasi apakah ada ketidaksesuaian atau pola yang mencurigakan dalam laporan keuangan.
- 7) **Permintaan Keterangan**, Auditor mengumpulkan informasi tambahan dengan cara mewawancarai atau meminta penjelasan langsung dari pihak yang memiliki pengetahuan terkait, baik dari dalam maupun luar perusahaan.

Melalui pemanfaatan beragam bukti audit, auditor dapat memastikan bahwa laporan keuangan disusun dengan tepat dan telah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Prinsip Bukti Audit yang Memadai dan Relevan

Bukti audit harus memenuhi dua kriteria utama:

- **Kecukupan**: Mengacu pada kuantitas bukti audit yang diperlukan. Auditor harus memastikan jumlah bukti yang diperoleh cukup untuk mendukung kesimpulan yang diambil.
- **Kelayakan** : Mengacu pada kualitas dan relevansi bukti audit. Bukti harus relevan dengan asersi yang diuji dan diperoleh dari sumber yang andal.

Meski SA 500 jelas secara teoretis, dalam praktik, auditor sering menghadapi kendala seperti keterbatasan waktu dan ketergantungan pada respon pihak ketiga (Knechel & Salterio, 2016).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka dan analisis prosedural. Studi pustaka dilakukan dengan meninjau referensi yang relevan terkait audit dan SA 500 dan analisis prosedural digunakan untuk mengidentifikasi tahapan audit utang usaha berdasarkan ketentuan dalam SA 500, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga dokumentasi bukti audit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Audit Utang Usaha Berdasarkan SA 500

Perencanaan audit merupakan langkah awal yang penting dalam proses pemeriksaan laporan keuangan. Berdasarkan SA 500, auditor wajib menyusun prosedur yang efektif guna memperoleh bukti audit yang memadai dan relevan. Dalam konteks utang usaha, perencanaan audit meliputi identifikasi risiko salah saji material yang mungkin terjadi, seperti utang yang tidak dicatat (*unrecorded liabilities*) atau pencatatan ganda.

Auditor harus memahami karakteristik utang usaha perusahaan, jenis transaksi yang terjadi, serta sistem pengendalian internal yang ada. Evaluasi risiko tersebut akan memengaruhi waktu pelaksanaan, serta cakupan prosedur audit yang akan diterapkan. Misalnya, jika risiko utang usaha tinggi, auditor dapat merencanakan untuk melakukan pengujian substantif yang lebih ekstensif, seperti konfirmasi langsung dengan pemasok dan analisis cut-off transaksi.

Pelaksanaan Prosedur Audit Utang Usaha

SA 500 mengatur prinsip umum mengenai pengumpulan bukti audit, yaitu bahwa auditor harus memperoleh bukti audit yang **cukup dan tepat** untuk mendukung opini atas

laporan keuangan. Berikut ini pembahasan prosedur yang dilakukan auditor terhadap utang usaha sesuai dengan ketentuan SA 500:

1. Penyusunan Skedul Utama dan Analisa Saldo

Auditor menyusun (top schedule) yang memuat rincian saldo utang usaha per pemasok, kemudian melakukan analisis perbandingan antara saldo tahun berjalan dengan tahun sebelumnya. Langkah ini merupakan bagian dari prosedur analitis, sebagaimana diatur dalam SA 500, untuk mengidentifikasi fluktuasi signifikan yang memerlukan pemeriksaan lebih lanjut.

2. Verifikasi dan Penyesuaian Saldo Utang

Dilakukan verifikasi (footing) terhadap total saldo dalam daftar utang usaha dan pencocokan dengan akun kontrol di buku besar. Prosedur ini bertujuan untuk menjamin keakuratan dan kelengkapan data, sesuai dengan prinsip kecukupan bukti audit dalam SA 500.

3. Konfirmasi ke Pihak Ketiga

Auditor mengirimkan surat konfirmasi utang usaha ke kreditur utama. Jika dalam waktu tertentu tidak terdapat jawaban, dilakukan pengiriman ulang dan koordinasi dengan bagian pembayaran untuk menghubungi kreditur. Langkah ini merupakan bentuk pengumpulan bukti audit eksternal, yang dalam SA 500 dikategorikan sebagai bukti yang memiliki tingkat keandalan tinggi.

4. Prosedur Alternatif

Jika konfirmasi tidak mendapat balasan, auditor melakukan uji pembayaran setelah tanggal neraca (subsequent payment test). Bukti pembayaran yang ditemukan kemudian ditelusuri ke dalam daftar saldo per tanggal neraca untuk memastikan kewajiban yang tercatat memang benar-benar dibayar. Prosedur sesuai dengan SA 500 sebagai prosedur alternatif untuk memperoleh bukti audit yang memadai.

5. Pemeriksaan Dokumen Pendukung

Auditor juga memeriksa faktur pembelian, purchase order, laporan penerimaan barang, dan bukti pembayaran. Pemeriksaan ini ditujukan untuk menilai validitas dan eksistensi transaksi, serta untuk memperoleh bukti dokumenter sebagai pelengkap konfirmasi dan uji pembayaran.

6. Evaluasi dan Penyajian temuan audit, auditor menilai kecukupan bukti audit untuk mendukung kesimpulan bahwa saldo utang usaha bebas dari salah saji material, Mengidentifikasi kelemahan dalam pencatatan utang usaha serta dampaknya terhadap laporan keuangan dan menyusun rekomendasi perbaikan, seperti perbaikan sistem dokumentasi dan pengendalian internal.

Dokumentasi Bukti Audit

SA 500 mengatur bahwa seluruh bukti audit yang diperoleh harus didokumentasikan dengan lengkap, jelas, dan sistematis. Dokumentasi ini penting untuk mendukung hasil pemeriksaan dan sebagai bukti bahwa prosedur audit telah dilakukan sesuai standar. Auditor harus mencatat jenis bukti yang diperoleh, sumbernya, waktu pengumpulan, serta kesimpulan atas bukti tersebut. Dalam audit utang usaha, dokumentasi meliputi salinan konfirmasi pemasok, catatan pengujian cut-off, dan ringkasan hasil analisis saldo.

Hambatan dalam Penerapan SA 500 pada Audit Utang Usaha

Dalam praktik, auditor kerap menghadapi hambatan seperti keterlambatan atau tidak responsifnya pihak ketiga dalam memberikan konfirmasi, keterbatasan dokumen pendukung, dan inkonsistensi data internal perusahaan. SA 500 memberikan pedoman untuk mengatasi hambatan ini, misalnya dengan menggunakan prosedur alternatif bila konfirmasi tidak berhasil diperoleh. Selain itu, auditor perlu selalu mempertimbangkan risiko audit dan materialitas dalam menentukan apakah bukti yang dikumpulkan sudah memadai dan sesuai standar.

Implikasi dan Manfaat Penerapan SA 500 dalam Audit Utang Usaha

Penerapan SA 500 secara tepat akan meningkatkan kualitas audit utang usaha dengan memastikan bahwa auditor memperoleh bukti yang cukup dan tepat. Hal ini akan memperkuat opini audit yang diberikan dan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap laporan keuangan. Selain itu, pemahaman dan penerapan prosedur yang sistematis juga membantu auditor dalam mengidentifikasi risiko salah saji lebih awal, sehingga dapat meminimalisasi potensi fraud atau kesalahan yang merugikan perusahaan.

KESIMPULAN

Penerapan Standar Audit (SA) 500 dalam audit utang usaha penting untuk memastikan penyajian kewajiban perusahaan yang wajar dan lengkap. Prosedur audit yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan dokumentasi membantu auditor memperoleh bukti yang cukup dan tepat sebagai dasar opini audit. Auditor perlu menyesuaikan prosedur dengan karakteristik perusahaan dan risiko salah saji yang mungkin terjadi. SA 500 juga memberikan pedoman ketika auditor menghadapi hambatan, seperti dokumen yang tidak lengkap atau konfirmasi yang tidak dibalas, melalui prosedur alternatif. Secara keseluruhan, pemahaman dan penerapan SA 500 secara tepat dapat meningkatkan kualitas audit serta keandalan laporan keuangan.

DAFTAR REFERENSI

- Fausiyah, N. (2022). *Analisis Prosedur Audit Atas Akun Hutang Pada Klien di Kantor Akuntan Publik Sarastanto dan Rekan.*
- IAPI. (2013). Standar audit ("SA") 500 bukti audit. In *Standar Profesional Akuntan Publik* (pp. 1–17).
- Ilmiah Ekonomi Manajemen Bisnis dan Akuntansi, J., Evita Zharah, N., Pembangunan Nasional, U., Timur Rida Perwita Sari, J., Raya Rungkut Madya No, J., & Anyar, G. (2024). *KAMPUS AKADEMIK PUBLISHER ANALISIS PENERAPAN PROSEDUR AUDIT PIUTANG USAHA PT. TCN OLEH KAP BS Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur. 1(2), 759–767.*
<https://doi.org/10.61722/jemba.v1i2.393>.
- Pratiwi, C. D., Bida, Y., Wardani, A. K., & Hijriyah, I. (2025). *Analisis Prosedur Audit Utang Pada Pt ABC Oleh Kantor Akuntan Publik Namira. 17(1), 45–56.*
- Reinissa Ramadhani. (2017). *Prosedur Pemeriksaan Audit Atas Utang Usaha pada PT X oleh KAP MNK & Rekan. 4.*
[https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/23855/17212024 Reinissa Ramadhani.pdf?sequence=1](https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/23855/17212024_Reinissa_Ramadhani.pdf?sequence=1)
- Agoes, S. (2021). *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntansi.* Jakarta: Salemba Empat.

- Arens, A., Elder, R., & Beasley, M. (2020). *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach*. Pearson.
- Mulyadi, D. (2019). *Sistem Akuntansi dan Audit*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2021). *Standar Audit 500: Bukti Audit*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- (Nurfitriani & Oktapriana, 2022)Nurfitriani, I., & Oktapriana, C. (2022). Diploma Tiga Akuntansi. *Universitas Bina Insani; Jl. Raya Siliwangi*, 7(1), 82400924.